

MENJADI TERANG SEBAGAI APARATUR SIPIL NEGARA

Stigma masyarakat yang masih rendah terhadap birokrasi pelayanan publik menjadi sebuah tantangan bagi seorang Aparatur Sipil Negara (ASN), tak terkecuali saya. Saya bekerja sebagai seorang pustakawan pada sebuah perpustakaan milik negara. Tugas utama dan tanggung jawab saya melayani stakeholder yang dalam hal ini adalah penerbit dari seluruh Indonesia dan juga pemustaka yang hendak mendayagunakan koleksi yang dimiliki perpustakaan. Saat ini saya juga dipercayakan oleh atasan untuk mengelola layanan *Call dan Chatting Center* yang bertugas menanggapi keluhan dan pertanyaan dari penerbit. Dalam memberikan pelayanan ini, integritas sebagai orang percaya diuji.

Beberapa penerbit yang tidak tertib terhadap peraturan harus menerima resiko berupa pemblokiran akun. Sebagai petugas saya harus bersikap profesional dalam membantu penerbit, dan tetap berjalan sesuai peraturan yang berlaku. Beberapa dari penerbit menawarkan uang pelicin atau uang suap agar akun mereka dapat dibuka tanpa harus memenuhi persyaratan dan peraturan yang berlaku. Tentu hal ini sangat bertentangan dan tidak sesuai ketentuan; baik yang telah ditetapkan oleh instansi maupun apa yang Tuhan katakan untuk hidup benar. Apa yang firman Tuhan katakan mengenai hidup benar?

PRINSIP FIRMAN TUHAN

1. Berdiri Di atas Jalan Kebenaran

Upaya perbuatan suap seperti yang ditawarkan kepada saya dalam memberikan pelayanan sangat bertentangan dengan Firman Tuhan.

“Janganlah memutarbalikkan keadilan, janganlah memandang bulu dan janganlah menerima suap, sebab suap membuat buta mata orang-orang bijaksana dan memutarbalikkan perkataan orang-orang yang benar.” Ulangan 16:19

Tuhan menginginkan kita untuk selalu hidup jujur dan diwujudkan dalam perilaku, perkataan, sikap dan perbuatan. Praktik suap mengacaukan sistem dan peraturan yang telah dibuat. Bisa kita bayangkan jika praktik seperti ini dibiarkan, orang yang telah melanggar peraturan dapat dibenarkan hanya dengan memberikan sejumlah uang/imbalan untuk dapat lepas dari sanksi. Sebaliknya orang yang benar akan diperas dan dipersulit demi keuntungan satu pihak. Bagi dunia, keadaan seperti ini lazim kita temui, namun Firman Tuhan dengan tegas mengatakan bahwa suap adalah perbuatan yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Yang Tuhan kehendaki adalah kita hidup di dalam berkat-Nya, Tuhan sendirilah yang menjamin dan mencukupkan kehidupan kita tanpa harus melakukan kecurangan.

2. Cinta Uang Adalah Akar Segala Kejahatan

“Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang.”

Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka." 1 Timotius 6:10

Cinta uang adalah akar dari segala kejahatan. Rasa serakah, tidak pernah puas terhadap berkat yang telah dimiliki memicu orang untuk menerima suap. Tuhan tidak anti terhadap harta kekayaan namun apabila itu diperoleh dengan cara yang menyimpang menjadi malapetaka bagi diri sendiri. Keserakahan tidak memiliki batas, namun orang yang menguasai dirinya melebihi orang yang merebut kota (Amsal 16:32).

3. Melayani Dengan Tulus

Instansi tempat saya bekerja memiliki tugas dan fungsi pemerintahan di bidang perpustakaan serta berperan sebagai perpustakaan pembina bagi seluruh perpustakaan di Indonesia. Sebagai instansi besar, banyak *stakeholder* yang berhubungan dengan kami. Salah satunya adalah Penerbit. Dalam melakukan pekerjaan sehari-hari pun, saya selalu berinteraksi dengan penerbit dari seluruh penjuru negeri. Motivasi yang murni dan tulus menjadi hal utama dan senantiasa dijaga dalam memberikan pelayanan, selain kejujuran. Membantu penerbit yang kesulitan dan menerima keluhan mereka tanpa mengharapkan imbalan adalah nilai yang selalu saya terapkan saat memberikan layanan.

*"Siapakah yang boleh naik ke atas gunung Tuhan?
Siapakah yang boleh berdiri ditempat-Nya yang kudus?
Orang yang bersih tangannya dan murni hatinya,
yang tidak menyerahkan dirinya kepada penipuan,
dan yang tidak bersumpah palsu. Dialah yang akan menerima berkat dari Tuhan
dan keadilan dari Allah yang menyelamatkan dia." Mazmur 24:3-5*

Mari kita melakukan refleksi pribadi, apakah akhir-akhir ini kita masih memiliki kemurnian hati? Apakah hati kita tidak dicemari oleh hal-hal duniawi yang bertentangan dengan firman Tuhan?

4. Percaya Akan Pemeliharaan Tuhan

*"Karena itu Aku berkata kepadamu: Janganlah kuatir akan hidupmu,
akan apa yang hendak kamu makan atau minum, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu,
akan apa yang hendak kamu pakai. Bukankah hidup itu lebih penting dari pada makanan
dan tubuh itu lebih penting dari pada pakaian?
Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menabur dan tidak menuai
dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung,
namun diberi makan oleh Bapamu yang di sorga.
Bukankah kamu jauh melebihi burung-burung itu?" Matius 6:25-26*

Bagi Tuhan kita lebih berharga dari burung di udara, firman Tuhan di atas memberikan keteguhan untuk senantiasa percaya pada pemeliharaan-Nya. Allah bukanlah Tuhan yang

tergesa-gesa dengan *urgensi* manusia, Ia menyiapkan berkat yang terbaik di waktu yang tepat saat memberkati anak-anak-Nya.

KESAKSIAN

Saya melihat penyertaan Tuhan sangat nyata terhadap pelayanan *call center* yang kami berikan, hal ini terbukti lewat survei kepuasan layanan *call center* yang dilakukan selama hampir satu bulan. Mayoritas penerbit menyatakan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap layanan yang diberikan; responsif dan solutif.

Namun setelah mereka merasa puas dengan pelayanan kami, mereka lalu menawarkan hal-hal yang menguji integritas, kejujuran serta ketulusan kami. Seandainya saya gagal menjaga integritas dalam bertindak jujur baik sebagai seorang hamba Tuhan maupun seorang pustakawan ASN dengan menerima suap dan meloloskan berbagai terbitan tanpa mengikuti peraturan yang berlaku maka kualitas sebuah koleksi tidak tercapai sehingga tujuan penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi terhambat.

Hal ini membuat saya merenungkan arti integritas dan kemurnian hati yang harus terus-menerus dipertahankan. Cara yang terbaik dengan selalu menyadarkan diri sendiri tujuan Tuhan menempatkan saya di tempat ini, sebagai terang dunia dalam dunia perpustakaan, memberi pengabdian dengan membantu dan menjadi solusi bagi para penerbit, bukan semata mencari keuntungan pribadi. Integritas sangatlah dijunjung tinggi di organisasi tempat saya bekerja bahkan menjadi salah satu dari lima nilai-nilai organisasi. Tentunya ini harus diwujudkan, bukan sekadar slogan yang kemudian dapat berdampak buruk bagi organisasi. Tujuan terpenting dari keberadaan instansi tempat saya bekerja adalah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peran dan fungsi sebuah perpustakaan. Dapat dibayangkan apabila seorang pustakawan tidak bekerja dengan jujur tentunya dapat menurunkan kualitas sumber daya yang dimiliki sebuah perpustakaan.

KESIMPULAN

Seorang karyawan harus merasa cukup dengan gaji yang diterima, dan melayani klien bukanlah sebuah pekerjaan ekstra yang atasnya kita patut menerima lagi. Orang seperti ini yang masih mengharapkan lebih sebenarnya tidak akan pernah merasa cukup dengan berkat yang diterima, sesungguhnya ia adalah orang yang gagal mempertahankan integritasnya. Firman Tuhan memberi banyak contoh orang yang memegang teguh kejujuran dan ketulusan tidak akan merugi melainkan beruntung dan berkemenangan. (WC).

“Berliku-likujalan si penipu, tetapi orang yang jujur lurus perbuatannya” Amsal 21:8